

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energy yang bergerak dalam sub sektor pertambangan yang telah listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyediakan dan menyelenggarakan sarana atau tempat untuk penjualan efek atau saham perusahaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling merupakan teknik dengan menggunakan metode pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Berikut prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energy sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	36
2	Perusahaan sektor energi Sub sektor pertambangan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	(5)
3	Perusahaan sub sektor pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.	(6)
4	Perusahaan sub sektor pertambangan yang mengungkapkan <i>Corporate Social Responcibility</i> .	(1)
	Jumlah sampel perusahaan (24 x 5)	120

Sumber : Data Sekunder Diolah (2025)

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi evIEWS versi 12. Deskriptif statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata

(mean), nilai maximum (Max), nilai minimum (Min) dan nilai standar deviasi (std.dev). Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>				
	X1	X2	X3	Y
Mean	5.536470	25.02078	29.32458	0.244505
Median	2.335000	2.290000	29.62500	0.192308
Maximum	61.76000	1132.540	32.38000	0.703297
Minimum	-112.2196	-1956.200	23.63000	0.032967
Std. Dev.	20.38426	296.2414	1.569578	0.178875
Skewness	-1.160223	-1.560569	-0.316326	0.949478
Kurtosis	12.32320	22.05828	3.012307	3.026036
Jarque-Bera	461.5326	1864.798	2.001998	18.03354
Probability	0.000000	0.000000	0.367512	0.000121
Sum	664.3764	3002.494	3518.950	29.34064
Sum Sq. Dev.	49446.67	10443318	293.1654	3.807574
Observations	120	120	120	120

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menyajikan informasi data statistic deskriptif yang meliputi minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari jumlah sampel 105 data Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Periode 2019-2023 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai Minimum dari variabel Profitabilitas adalah -112.21 dan nilai maksimum 61.76. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah 5.5364 dan untuk standar deviasi sebesar 20.3842.
2. Nilai Minimum dari *Leverage* adalah -1956.200 dan nilai maksimum 1132.54. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah 25.0207 dan untuk standar deviasi sebesar 296.2414.
3. Nilai Minimum dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 23.63 dan nilai maksimum 32.38. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah 29.3245 dan untuk standar deviasi sebesar 1.5605.
4. Nilai Minimum dari variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah 0.0329 dan nilai maksimum 0.7032. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah 0.2445 dan untuk standar deviasi sebesar 0.17988

4.3 Hasil Pemilihan Estimasi Data Panel

Pemilihan model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui pengujian chow test dan hausman test. Setelah melakukan pengujian tersebut maka akan diperoleh model estimasi terbaik, apakah menggunakan *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model* (Ghozali, 2021)

4.3.1 Uji Chow (*Common Effect model* atau *Fixed Effect Model*)

Dalam menentukan model estimasi antara *common effect model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilakukan dengan uji chow. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Uji chow menentukan bahwa model yang tepat adalah *fixed effect* jika nilai Prob < 0,05 dan *common effect* jika nilai Prob > 0,05

Tabel 4. 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.487258	(23,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.626504	23	0.0000

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section chi square* adalah 0.0000, karena nilai probabilitas < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima dengan kata lain model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Jika model yang tepat adalah *fixed effect*, nilai probabilitas harus < 0.05. Model *random effect* berlaku jika nilai probabilitas > 0.05

Tabel 4. 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.092189	3	0.9928

Sumber : Data diolah (2024)

Probabilitas *Cross-section random* adalah $0.9928 > 0.05$, sehingga menerima H1. Jadi berdasarkan uji hausman, model yang tepat digunakan adalah model dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM).

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 5 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.84978 (0.0000)	41.77987 (0.0000)	67.62965 (0.0000)
Honda	5.084268 (0.0000)	6.463735 (0.0000)	8.165671 (0.0000)
King-Wu	5.084268 (0.0000)	6.463735 (0.0000)	7.922693 (0.0000)
Standardized Honda	5.618923 (0.0000)	7.586117 (0.0000)	5.325325 (0.0000)
Standardized King-Wu	5.618923 (0.0000)	7.586117 (0.0000)	6.116835 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	67.62965 (0.0000)

Sumber: Data Diolah (2024)

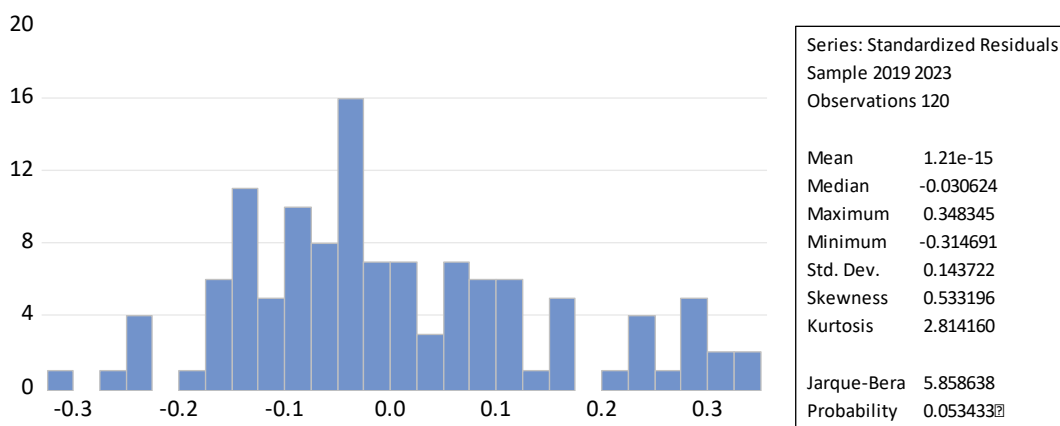
Berdasarkan hasil dari uji langrange multiplier pada tabel 4.3.3 diketahui nilai *Breusch pagan* $25.84978 (0.0000) < 0.05$ maka estimasi terbaik yang digunakan adalah *random effect model* (REM).

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas berguna untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang sama yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Dengan uji Jerquw-Bera (JB) nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal (Budi et al., 2024) Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 4.4.1 diperoleh Jeque-Bera sebesar 5.858638 dan nilai probabilitas 0.053433, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antara variabel independen (Budi et al., 2024)

Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.117819	0.416430
X2	0.117819	1.000000	0.176685
X3	0.416430	0.176685	1.000000

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.4.2 hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan koefisien korelasi X1,X2 dan X3 sebesar $0.416430 < 0.85$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Ghozali, 2021) data panel merupakan gabungan dari data antara *cross section* dengan data *time series*. *Cross section* merupakan data yang ada dalam rentang waktu tertentu pada sebuah entitas dan *time series* istilah yang digunakan untuk data dalam jangka waktu tertentu. Uji regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dan dependen. Model persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Model Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.578524	0.406778	-3.880559	0.0002
X1	0.001113	0.000789	1.410448	0.1611
X2	-2.37E-05	4.15E-05	-0.571554	0.5687
X3	0.061977	0.013921	4.452169	0.0000

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.5 menghasilkan persamaan regresi linier data panel:

$$Y = -1.578524 + 0.001113 \cdot X1 - 2.37E-05 \cdot X2 + 0.061977 \cdot X3$$

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa:

1. konstanta bernilai -1.578524 yang menandakan bahwa apabila tidak ada variabel independen seperti Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai -1.578524

2. Nilai koefisien Profitabilitas (X1) sebesar 0.001113 menunjukkan jika nilai profitabilitas bertambah satu satuan maka akan mengalami kenaikan sebesar 0.001113 begitupun sebaliknya
3. Nilai koefisien *leverage* (X2) sebesar -2.3700000 artinya jika nilai *leverage* bertambah satu satuan maka akan mengalami penurunan sebesar -2.3700000, begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X3) sebesar 0.061977 artinya jika nilai ukuran perusahaan bertambah satu satuan maka akan mengalami kenaikan sebesar 0.061977, begitu sebaliknya.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji T (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2021) Uji T (Parsial) digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji signifikan parsial (T test) bertujuan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi atau konstanta) yang digunakan untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum dengan cara:

- a. Jika Prob < dari 0.05 maka dapat dikatam variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika prob > dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. T tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada tingkat signifikasi 0.05 dengan $df = n - k = 120 - 4 = 116$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel). Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1.98063. Adapun hasil uji statistic t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.578524	0.406778	-3.880559	0.0002
X1	0.001113	0.000789	1.410448	0.1611
X2	-2.37E-05	4.15E-05	-0.571554	0.5687
X3	0.061977	0.013921	4.452169	0.0000

Sumber : Data diolah (2024)

- a. Hasil uji t pada variabel Profitabilitas (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $1.410448 < t \text{ tabel yaitu } 1.98063$ dan nilai sig $0.1611 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
- b. Hasil uji t pada variabel *Leverage* (X2) diperoleh t hitung sebesar $-0.571554 < t \text{ tabel yaitu } 1.98063$ dan nilai sig $0.5687 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
- c. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (X3) diperoleh t hitung sebesar $4.452169 > t \text{ tabel yaitu } 1.98063$ dan nilai sig $0.0000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.6.2 Uji f (Simultan)

(Ghozali, 2021) menyatakan bahwa Uji F (Uji Simultan merupakan tahapan mengidentifikasi model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian yaitu:

Tabel 4. 10 Uji f (Simultan)

R-squared	0.228002
Adjusted R-squared	0.208037
S.E. of regression	0.117610
F-statistic	11.41982
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber : Data diolah (2024)

Nilai f hitung sebesar $11.41982 > f \text{ tabel yaitu } 2.68$ dan nilai sig $0.000001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat Adjusted R^2 atau nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu:

- a. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, maka terdapat pengaruh variabel independen yang besar terhadap variabel dependen serta menunjukkan bahwa variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan tersedia untuk keperluan penelitian.
- b. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga semakin kecil sehingga dapat menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen terhadap perubahan variabel terikat.

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.228002
Adjusted R-squared	0.208037
S.E. of regression	0.117610
F-statistic	11.41982
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber : Data diolah (2024)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.208037 atau 20.80%. nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023, sedangkan sisanya 79.20% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

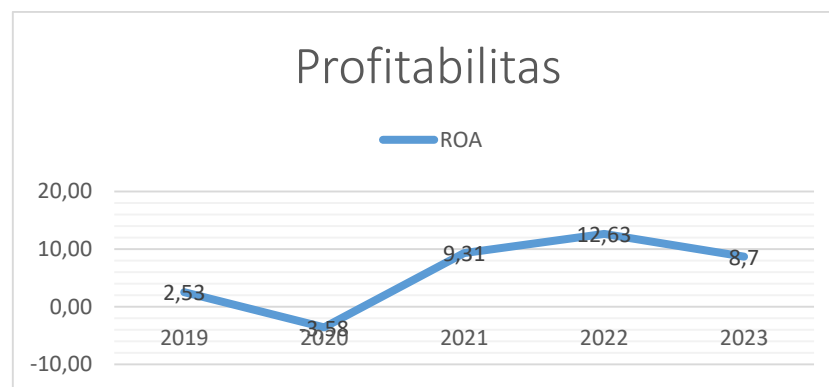
4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel profitabilitas memiliki T hitung sebesar 1.4104 dengan nilai sig 0.1611. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Danduru et al., 2024), (Maharani & Pertiwi, 2022) dan (Yovana & Kadir, 2020) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Artinya perusahaan dengan profit tinggi mungkin lebih fokus kepada ekspansi atau keuntungan pemegang saham, sementara perusahaan dengan profit rendah tetap dapat mengungkapkan CSR untuk menjaga reputasi. Selain itu kepatuhan standar industry dan kebijakan keberlanjutan sering kali menjadi faktor utama dalam pengungkapan CSR bukan hanya kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan data yang saya dapatkan, dapat disimpulkan bahwa ROA dalam 5 tahun mengalami penurunan.



Gambar 4. 1 Grafik Rata-Rata ROA 2019-2023

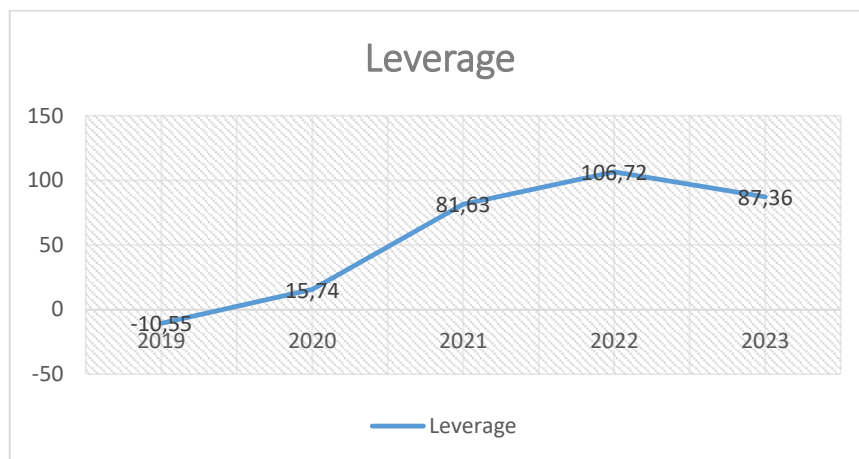
Sumber : Data diolah 2025

4.7.2 Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel profitabilitas memiliki T hitung sebesar -0.5715 dengan nilai sig 0.5687. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu hipotesis kedua (H_a) dapat ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Danduru et al., 2024), (Rivandi et al., 2021), dan (Yovana & Kadir, 2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Meningkat atau menurunnya nilai *leverage* pada perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR karena tingkat hutang yang dimiliki perusahaan bukan merupakan hal yang utama, dimana dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dan posisi suatu perusahaan berada maka perlunya CSR terus dikembangkan dan dijalankan. Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan akan

tetap menjalankan CSR meskipun memiliki banyak utang jika mereka lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya (Danduru et al., 2024). Berdasarkan data yang saya dapatkan, dapat disimpulkan bahwa DER dalam 5 tahun mengalami penurunan.



Gambar 4. 2 Grafik Rata-rata DER 2019-2023

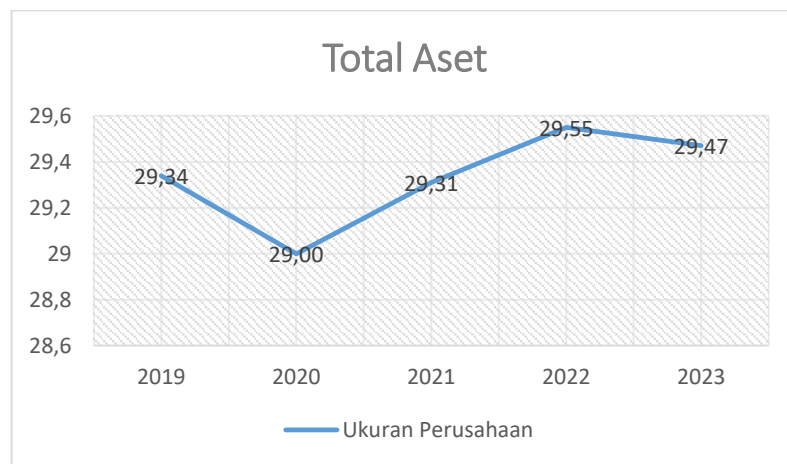
4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel profitabilitas memiliki T hitung sebesar 4.4521 dengan nilai sig 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Danduru et al., 2024), (Afifah & Immanuela, 2021), dan (Purba & Candradewi, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil tersebut memberikan bukti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan memengaruhi luasnya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan. Salah satu cara untuk memperlihatkan *performance* yang lebih tinggi adalah dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam pengungkapan CSR yang lebih luas. Selain itu perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas yang memberi dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, karena mempunyai lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkaitan dengan program sosial perusahaan, sehingga

pengungkapan CSR dalam laporan keuangan entitas akan menjadi alat efektif untuk memberikan sinyal ini.

Berdasarkan data yang saya dapatkan, dapat disimpulkan bahwa Total Aset dalam 5 tahun mengalami penurunan.



Gambar 4. 3 Rata-rata Total Aset 2019-2023